
K Farhan & F Febrianty

PERILAKU BELAJAR TOKOH DALAM MANGA *BOKUTACHI WA BENKOU GA DEKINAI*

***Khamil Farhan¹, Fenny Febrianty²**

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Komputer Indonesia
Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipatiukur 112-116, Bandung, Indonesia
khamil.farhan3@mahasiswa.unikom.ac.id

ABSTRACT

This research is to analyze the learning behavior of the character Rizu Ogata in the manga Bokutachi wa Benkyou ga Dekinai by Taishi Tsutsui. The research method used is descriptive analysis with a psychological approach. The research data is in the form of manga illustrations depicting character characterization related to the learning behavior of Rizu Ogata's character in the manga Bokutachi wa Benkyou ga Dekinai by Taishi Tsutsui. Data collection techniques were carried out through observation and note-taking techniques. From the seven research data findings it can be concluded that based on the Learning Behavior theory by Syah (2005) the learning behavior of Rizu Ogata's character is described in six forms, namely attitude, observation, inhibition, associative thinking and memory, rational and critical thinking, and affective behavior through characterization of dialogue and behavior.

Keywords: *Learning behavior, Manga*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku belajar tokoh Rizu Ogata dalam manga Bokutachi wa Benkyou ga Dekinai karya Taishi Tsutsui. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan psikologis. Data penelitian berupa ilustrasi-ilustrasi manga yang menggambarkan karakterisasi tokoh yang berhubungan dengan perilaku belajar tokoh Rizu Ogata dalam manga Bokutachi wa Benkyou ga Dekinai karya Taishi Tsutsui. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan teknik catat. Dari tujuh temuan data penelitian dapat diketahui bahwa berdasarkan teori Perilaku Belajar oleh Syah (2005) perilaku belajar tokoh Rizu Ogata digambarkan dalam enam bentuk yaitu sikap, pengamatan, inhibisi, berpikir asosiatif dan daya ingat, berpikir rasional dan kritis, dan tingkah laku afektif. melalui karakterisasi dialog dan tingkah laku.

Kata Kunci: *Perilaku belajar, Manga*

PENDAHULUAN

Karya sastra menggunakan cara-cara kreatif dan imajinatif untuk menggambarkan masalah dalam kehidupan nyata, salah satunya masalah psikologis. Hal ini sejalan dengan pendapat Febrianty (2016) bahwa karya sastra menggambarkan nilai kehidupan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Kejadian yang tergambar dalam karya sastra berupa kehidupan yang dialami pengarang atau kejadian yang merupakan imajinasi pengarang.

Fenomena psikologis dalam karya sastra dapat dipahami melalui karakterisasi tokoh dalam cerita.

Komik atau manga merupakan salah satu bentuk karya sastra yang juga tidak terlepas dari penggambaran psikologis pada tokoh-tokoh ceritanya. Komik adalah bentuk seni berupa gambar tetap yang disusun sedemikian rupa, dengan teks yang dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pembaca. Komik selalu memanfaatkan penggunaan ruang gambar dan tata letak. Dengan demikian, gambar merupakan sebuah cerita yang diekspresikan dalam bentuk dan simbol, dan komik juga termasuk dalam karya sastra yaitu sastra grafis (Bonnet, 1998:7).

Komik sebagai karya sastra layak dikaji karena mengandung makna hidup, waktu dan pandangan dunia melalui pengarangnya. Komik memiliki hal-hal yang saling terkait dan menjadi rangkaian alur cerita yang disempurnakan, yaitu gambar, alur cerita, dialog, komposisi, gerak tubuh, sebagainya. Penokohan adalah individu yang muncul dalam cerita, dan memiliki unsur-unsur yang menggambarkan sikap atau ciri-ciri tokoh dalam cerita tersebut. Menurut Jones (dalam Nurgiantoro, 1995: 165) penokohan merupakan penyajian watak tokoh penciptaan citra tokoh.

Penokohan atau karakterisasi dalam sebuah karya ada beberapa istilah yang memiliki arti hampir sama seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan atau karakter dan karakterisasi. Nurgiantoro (2010: 247) menjelaskan istilah “tokoh” mengacu pada orang atau perilaku cerita, sementara watak, perwatakan dan karakter merujuk pada sikap dan sikap tokoh seperti dijelaskan oleh pembaca dimana mengacu pada kualitas pribadi seorang tokoh. Masih dalam Nurgiantoro (2010: 247), Jones menjelaskan bahwa “penokohan” adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan pada sebuah cerita. Lebih lanjut, Minederop (2011: 6) memaparkan bahwa dalam penggambaran watak atau karakter tokoh pada umumnya pengarang menggunakan dua metode dalam karyanya, yaitu metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*).

Metode langsung (*telling*) merupakan penjelasan yang ditulis langsung oleh penulisnya, dan biasanya dapat ditemukan pada cerita-cerita masa lalu, sehingga pembaca hanya dapat memperoleh informasi dari penjelasan penulis tersebut. Dalam metode ini karakterisasi dapat menggunakan melalui nama tokoh, penampilan dan tuturan pengarang. Metode tidak langsung (*showing*) ditunjukkan melalui dialog dan tingkah laku, metode tersebut tidak menggunakan tuturan pengarang, sehingga tokoh-tokoh dalam karya sastra dapat langsung menunjukkan dirinya melalui dialog atau tingkah laku lokasi dan situasi dialog.

Pada metode tidak langsung *showing* mencakup karakterisasi melalui dialog, lokasi dan situasi percakapan, jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur.

Dalam penyimpulan karakter tokoh harus memperhatikan prinsip-prinsip penokohan atau karakterisasi. Nurgiantoro (2018) menjelaskan bahwa proses pengenalan kedirian seorang tokoh itu tidak mudah. Terlebih jika tokoh tersebut memiliki kedirian yang kompleks. Oleh karena itu, dalam mengidentifikasi karakter dapat melalui prinsip pengulangan dan prinsip pengumpulan. Prinsip ‘pengulangan’ oleh Luxemburg, dkk dalam Nurgiantoro (2018) dijelaskan bahwa dalam mengenal tokoh dan kemudian menjadi akrab dengan tokoh tersebut pembaca dapat mengidentifikasi dari adanya kesamaan sikap, sifat, watak, dan tingkah laku yang muncul secara berulang pada bagianbagian selanjutnya. Kesamaan ini bisa dicapai melalui teknik dialog, gerakan, aliran kesadaran, atau cara lain. Karakter-karakter yang berulang biasanya digunakan untuk mempertegas atau memperdalam ciri-ciri yang menonjol sehingga pembaca dapat

memahaminya dengan jelas. Oleh karena itu, prinsip pengulangan penting untuk mengembangkan dan mengungkapkan sifat kedirian tokoh cerita. Masih dalam sumber yang sama sehubungan dengan prinsip ‘pengumpulan’ Luxemburg, dkk menyatakan bahwa kedirian tokoh dapat diidentifikasi dan ditemukan dengan cara mengumpulkan data-data yang tersebar pada keseluruhan cerita sehingga dapat diperoleh data yang lengkap. Pengumpulan data kedirian tokoh penting karena dengan mengumpulkan data-data yang tersebar yang kemudian digabungkan untuk mendapatkan gambaran tokoh. Dalam prinsip pengulangan yang dikumpulkan adalah data kedirian yang serupa, sedangkan prinsip pengumpulan mengumpulkan data-data kedirian tokoh yang berbeda, khususnya untuk mengetahui tokoh kompleks yang memiliki sifat banyak dan berbeda-beda.

Manga berjudul *Bokutachi wa Benkyou ga Dekinai* karya Tsutsui Taishi bercerita tentang salah satu siswi SMA yang bernama Rizu Ogata. Ia merupakan siswi jenius dalam bidang matematika dan sains tetapi lemah pada mata pelajaran sastra. Namun Rizu Ogata bermaksud memilih melanjutkan kuliah pada bidang sastra karena ingin memahami emosi manusia. Meskipun bagi Rizu Ogata mata pelajaran sastra merupakan mata pelajaran yang mengerikan, ia tetap tidak patah semangat. Ia mempelajari sastra dengan sangat keras dengan bantuan Nariyuki Yuiga, teman sekelasnya.

Karakterisasi tokoh Rizu Ogata sangat menarik, hal ini dikarenakan melalui sudut pandang psikologi khususnya psikologi belajar menunjukkan berbagai bentuk perilaku belajar dari tokoh dalam proses belajar sastra yang dijalaninya. Psikologi pembelajaran merupakan ilmu yang bertujuan untuk menganalisis prinsip-prinsip perilaku manusia dalam proses pembelajaran. Perilaku belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas belajar. Konsep dan pemahaman belajar itu sendiri sangat berbeda, tergantung dari cara pandang masing-masing pengamat. Morgan dikutip oleh Walgito (2003: 166) mendefinisikan belajar sebagai perubahan perilaku yang relatif permanen karena praktik atau pengalaman.

Lebih lanjut, Syah (2005: 92) menyatakan bahwa belajar merupakan tahapan di mana semua perilaku individu yang relatif menetap berubah, yang merupakan hasil interaksi antara pengalaman dan lingkungan yang berkaitan dengan proses kognitif. Menurut Syah (2005: 118) pula, Perilaku belajar terbagi dalam sembilan bentuk, yaitu: kebiasaan, ketrampilan, pengamatan, berpikir asosiatif dan daya ingat, berpikir rasional dan kritis, sikap, inhibisi, apresiasi, dan tingkah laku afektif. Berikut adalah ke sembilan bentuk dari perilaku belajar tersebut yaitu : 1) Kebiasaan, setiap pelajar yang telah mengalami proses pembelajaran akan mengubah kebiasaan mereka. 2) Ketrampilan adalah aktivitas yang berhubungan dengan saraf dan otot (*neuromuskuler*) yang biasanya terlihat pada saat melakukan aktivitas fisik seperti menulis, mengetik, berolahraga, dan lain sebagainya. 3) Pengamatan adalah proses menerima, menafsirkan, dan mengirimkan rangsangan yang datang melalui indera, seperti mata dan telinga. 4) Pemikiran asosiatif dan ingat secara sederhana berarti berpikir dengan mengasosiasikan sesuatu dengan orang lain. 5) Berpikir rasional dan kritis merupakan wujud dari perilaku peserta didik, terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah. 6) Sikap, dalam arti sempit itu didefinisikan sebagai perspektif atau kecenderungan mental. Sikap (*attitude*) itu adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk menanggapi orang atau hal-hal tertentu dengan baik atau buruk. 7) Inhibisi, Secara singkat, ini didefinisikan sebagai upaya untuk membatasi atau mencegah munculnya respons tertentu sebagai hasil dari proses respons lain yang sedang berlangsung. 8) Apresiasi, pada dasarnya berarti suatu pertimbangan (*judgment*) tentang signifikansi atau nilai sesuatu. Dalam penerapannya, recognition sering diartikan sebagai

pengenalan atau evaluasi terhadap item-item baik abstrak maupun konkret yang bernilai tinggi. 9) Tingkah laku afektif adalah perilaku yang dikaitkan dengan berbagai perasaan seperti ketakutan, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, gelisah dan sebagainya.

Berdasarkan isi cerita manga, penulis sangat tertarik untuk menganalisis tentang perilaku belajar dari tokoh Rizu Ogata sebagai salah satu tokoh utama dalam mempelajari ilmu sastra berdasarkan perspektif psikologi belajar. Penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana bentuk-bentuk perilaku seseorang dalam kegiatan belajar yang diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca belajar. Penelitian tentang perilaku belajar telah dilakukan oleh Tarida Marlin Surya Manurung (2017) dengan judul " Pengaruh Motivasi dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa". Hasil Penelitian menunjukkan bahwa a. Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik, b. Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Belajar dan c. Perilaku Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. Diperlukan pengembangan model lebih lanjut agar dapat memberi gambaran yang lebih utuh dan komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya Prestasi Akademik para Mahasiswa.

Sedang penelitian ini meneliti tentang karakterisasi tokoh yang berhubungan dengan perilaku belajar tokoh dalam manga ditinjau dari teori Perilaku Belajar. Penelitian sebelumnya merupakan upaya peneliti untuk mencari hasil komparatif dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian tentang perilaku belajar tokoh Rizu Ogata dalam manga *Bokutachi wa Benkyou ga Dekinai* karya Taishi Tsutsui melalui pendekatan psikologis.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan psikologis. Metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan fakta dan kemudian menganalisisnya, namun selain menjelaskan fakta, juga memberikan penjelasan dan pemahaman sepenuhnya. Ratna (2006:53). Data primer berupa tujuh pasang ilustrasi gambar dalam manga *Bokutachi wa Benkyou ga Dekinai* Karya Taishi Tsutsui terbitan Shounen Jump tahun 2017 jilid 1, 2, 4, dan 7. Sumber data sekunder berupa buku referensi, jurnal, hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui teknik simak dan teknik catat, sementara pengumpulan data sekunder melalui studi pustaka dengan tujuan untuk memperkaya pengetahuan tentang berbagai konsep yang akan dijadikan dasar atau pedoman dalam proses penelitian. Teknik analisis data primer tentang perilaku belajar tokoh dilakukan sesuai cara kerja metode deskriptif analisis yaitu dengan cara 1) mendeskripsikan temuan-temuan data dengan mengidentifikasi perilaku belajar tokoh melalui karakterisasi tokoh; 2) deskripsi temuan data dianalisis dengan menjelaskan hubungannya dengan teori Perilaku Belajar oleh Syah (2005), lalu menarik kesimpulan.

HASIL

Temuan data yang menunjukkan perilaku-perilaku belajar tokoh Rizu Ogata dalam manga *Bokutachi wa Benkyou ga Dekinai* sebagai berikut :

a. Data 1



Gambar 1

(Chapter 1. *Bokutachi wa Benkyou ga Dekinai*. Jilid 1. hal 11-12)

- 唯我 成幸 : え！？嘘俺まだ一問。。。
 Nariyuki Yuiga : “Eh!? Satu soal pun belum aku ...”
 先生 : ぜ。。。全部正解です。でも緒方さん。途中式
 は。。。？
 Bu Guru : Se-semua jawabannya benar. Tapi Ogata-san... cara penyelesaiannya...?
 緒方 理珠 : 途中式...すみませとばして解いてしました。
 Rizu Ogata : Cara penyelesaian... Maaf saya langsung menjawab tanpa melakukannya.
 唯我 成幸 : 暗算即解！？ やだだ怖い！！ 理系授業の隣人
 緒方理珠 数学.物理において他の追随を許さずトップの成績をか
 っさらう 津翔 「機械仕掛けの親指姫」驚愕の身長 1 4 3 cm !
 フフ...なかなかやるな緒方次は勝ってやるぜ！
 Nariyuki Yuiga : “Hitung luar kepala !? Menakutkan!!” Jenius sialan!!
 “perempuan ini yang duduk disebelahku di kelas sains, Rizu Ogata. Dia tidak membiarkan siapapun mendapat nilai tertinggi di matematika dan fisika. Di kenal sebagai (*Clockwork Thumbelina*) !! yang paling mengejutkan, tingginya 143cm”.
 Hehe...kau cukup baik Ogata...! Lain kali aku akan m-menang!

Gambar 1 merupakan rangkaian peristiwa ketika pelajaran pelajaran sains yang sedang berlangsung di kelas. Guru menanyakan siapa yang dapat menyelesaikan soal di papan tulis. Ketika Nariyuki Yuiga hendak maju ke depan untuk menjawab soal, Rizu Ogata dengan sikap dinginnya terlebih dahulu maju ke papan tulis dan menjawab soal tersebut dengan mudah.

b. Data 2



Gambar 2

(Chapter 12. *Bokutachi wa Benkyou ga Dekinai* Jilid 2 hal 95-96)

- 関城 紗和子 : なんて動じないのよー！！ ちょっとは気にしなさいよ私が
ばかみたいひやない！ 解答もなんかズレてるのばっかだし...
...あ あれかしら み...密着がたりないのかしら
- Sekijou Sawako : “Kenapa dia sama sekali tidak terpengaruh !? Peduli
sedikit dong kalau begini caranya aku seperti badut kan!?
Obrolan kami juga entah kenapa jadi tidak jelas”
“Ka kalau begitu... sepertinya... aku harus coba lebih dekat
lagi dengannya...”
- 唯我 成幸 : おかしぞ... 何でこのここんに俺のこと根はり葉ほ
りきいてくるんだ？
は...ままさかこれがかの有名な...「モテる」という現象名
では...！？
- Nariyuki Yuiga : “Aneh... kenapa dia terus bertanya seolah-olah sedang
mencari tahu siapa diriku...niat sekali...”
“Mungkinkah aku mejadi populer?! Haha tidak mungkin
tapi ini pertama kalinya aku ngobrol sampai begini dengan
cewek.
- 関城 紗和子 : え えいっ！ そそれで唯我君次質問だけど...
- Sawako Sekijou : E-eit! Yu-Yuiga-kun akum au tanya lagi...
- 唯我 成幸 : これ 1 0 0 %モテてるわ！！ 今俺人生ではじめ
てモテてるわ！！
ま まってくれ 俺君の事まだよく知らない

Yuiga Nariyuki	: “Sepertinya sku telah menjadi populer dan disukai oleh seorang gadis! Ini pertama kalinya dalam hidupku!” Tunggu kita masih belum mengenal satu sama lain dengan baik...
関城 紗和子 Sawako Sekijou	: 何言ってるのよ そんなの関係ないじゃない! 「質問には」 : Ngomong apa si! Tidak ada hubungannya (dengan pertanyaanku)!
緒方 理珠	: 関城さん 唯我さん 邪魔
Rizu Ogata	: Sekijou-san Yuiga-san. Kalian mengganggu.

Gambar 2 merupakan rangkaian peristiwa ketika Rizu Ogata belajar di kedainya. Rizu Ogata sedang belajar dengan serius dan mengusir Yuiga dan Sekijou keluar kedai karena Rizu Ogata merasa terganggu dengan perbincangan mereka berdua.

c. Data 3



Gambar 3

(Chapter 6. *Bokutachi wa Benkyou ga Dekinai* Jilid 1 hal 152-153)

唯我 成幸	: ...で緒方 この日も暮れようかという時間やって 小論文のコツ教えろって?
Nariyuki Yuiga	: Jadi Ogata... kau datang saat matahari akan terbenam ini.
緒方 理珠	: はい 明日までに提出しなければならずピンチなのです。
Rizu Ogata	: Iya. Esainya harus dikumpulkan besok. Situasiku sedang mendesak nih.

唯我 成幸 : しかしこのうどん美味しいな
ワイロじゃねーか！！

Nariyuki Yuiga : Omong-omong udon ini enak ya.
“Sogokan Ya!

緒方 理珠 : うちの自慢のうどんです 食べたからには教
えてください。

Rizu Ogata : Itu Udon kebanggaan kami. Setelah makan tolong
ajari aku.

緒方 理珠 : あああ... せっかく今日家族が親戚の集まり
でいないから。

Rizu Ogata : Aaah... Padahal mumpung keluargaku tidak ada
Karena kumpul kerabat, Aku ingin konsentrasi
Belajar sendiri setelah sekian lamanya...

唯我 成幸 : ふむ...「文明と人の関係について」...か 何
故か言えるのが逆にすごいね。

Nariyuki Yuiga : Hmm “Hubungan manusia dan peradaban”... ya.

緒方 理珠 : 今まで何度か提出しているのですが 何故か
すべて 却下させてしまって...

Rizu Ogata : Selama ini aku sudah menyerahkan tugas dengan itu
berkali-kali. Tapi, entah kenapa selalu ditolak...

唯我 成幸 : 何故か と言うえるのが逆にすごいね

Nariyuki Yuiga : “Entah kenapa ?” Luar bisa sekali kau masih bisa berkata
seperti itu

緒方 理珠 : ありがとうございます。

Rizu Ogata : Terima-kasih banyak

唯我 成幸 : 皮肉です。

Nariyuki Yuiga : Itu sindiran

緒方 理珠 : ...思ってもいないことを 自分の中で解いの出ていないも
のを書くなどわたしにはむりです。

Rizu Ogata : Sulit bagiku untuk menulis hal yang tidak pernah aku
pikirkan maupun solusi yang belum dipecahkan oleh diriku.

唯我 成幸 : つってもなあ... 俺も基本的なことしか教えられないぞ
小論文の構成は大きく分けて3段階 「序論」「本論」「結
論」だ
「序論」そのお題に対して肯定的か否定的か立場を示し
「本論」でその立場をとるに至る説得力のある竜を示す
そして「結論」でまとめて締めくくる

- Nariyuki Yuiga : Pokoknya... aku cuma bisa mengajarimu dasarnya. Essay singkat umumnya mencakup tiga unsur. “Pendahuluan”, “isi”, dan “kesimpulan”.
Pada pendahuluan kau harus menunjukan dengan jelas pendapatmu terhadap tema yang ingin kau tulis sekaligus manfaatnya.
Pada isi tunjukan alasan meyakinkan mengapa kau beranggapan begitu..
Lalu pada “kesimpulan” kau simpulkan semuanya se jelas mungkin.
Aku tak ada solusi mengenai pendapat apa yang harus kau sampaikan atau bagaimana cara menyampaikannya tapi... tapi tipsnya “sebisa mungkin gunakan kalimat pendek dan lakukan pendekatan yang jarang dipilih oleh mayoritas orang”.
- 緒方 理珠 : ありがとうございますしかし...そもそもそんなに書きたいことがないのですが...
- Rizu Ogata : Terima kasih banyak tapi... aku tak punya apapun yang ingin aku tulis tentang itu.
- 唯我 成幸 : うーん 根本的イ
- Yuiga Nariyuki : Padahal itu dasarnya.

Gambar 3 merupakan rangkaian peristiwa ketika Rizu Ogata mengunjungi rumah Nariyuki Yuiga dan meminta saran untuk mencari cara menulis essay sastra yang harus dikumpulkan keesokan harinya.

d. Data 4



Gambar 4
(Chapter 8. *Bokutachi wa Benkyou ga Dekinai* Jilid 2 hal 15-16)

- 唯我 成幸 : テスト前出し当然なのかもしれないが... ずいぶん気合入ってるな
- Nariyuki Yuiga : Aku tauhu ujian memang sebentar lagi, tapi nggak biasanya kau semangat belajar seperti ini.
- 緒方 理珠 : ? そうですか ?
- Rizu Ogata : 別に普通です それより次の文ですが
- 唯我 成幸 : ? Benarkah ? aku sudah biasa begini kok. Sudahlah. Lanjut ke kalimat berikutnya
- 唯我 成幸 : お おうそこはな... 出範囲の文章内容全部らって 登場人物の感情全て頭に叩き込むのが普通...ね
- Nariyuki Yuiga : Oke. Nah kalimat itu... mempelajari semua kalimat yang jadi materi menghafalkan emosi semua tokoh di dalamnya seperti ini dibilang biasa? Sudah kubilang kau itu terlalu memperhatikan kalimat yang nggak penting.
- 緒方 理珠 : え...しかし 何が余計で何が必要な文章なのか...
- Rizu Ogata : Ta-tapi... aku tidak mengerti mana kalimat yang diperlukan dan mana yang tidak...

Gambar 4 merupakan rangkaian peristiwa ketika dimana Rizu Ogata mengundang Nariyuki Yuiga ke rumahnya. Keduanya memutuskan untuk belajar di kedai udon milik Rizu Ogata dan belajar untuk mempersiapkan ujian tengah semester. Rizu Ogata terlihat bersemangat untuk belajar.

e. Data 5



Gambar 5
(Chapter 8. *Bokutachi wa Benkyou ga Dekinai* Jilid 2 hal 22-23)

- 唯我 成幸 : 「著者の主張」を正確に把握する力だ　そこでお前に押し締めなのが...
- 「作独法」文章を削っていく読み方だ　例えば「つまり」ようするになどの言い以下絵のある部分　前の文章と同じ内容を説明しているわけだろ？　だから片方の文章は線でけしてしまふ
- 同様に「だが」「しかし」などの逆接があった場合　たいでい著者の主張はそのあとにくるずだ　だからその前の箇所はけずってしまていい
- こうして肉付け部分を全部そぎ落して期以後に残るのが書写の主張の部分　その武将の胆だ
- Nariyuki Yuiga : “Yang terpenting dalam literatur modern itu adalah kemampuan untuk memahami pendapat si penulis. Aku menyarankan ...”
- “Teknik eliminasi dengan cara membaca dengan menghilangkan kalimat dalam kalimat yang ada di esai.”
- “Misalnya ada kalimat para phrase yang diawali dengan “dengan kata lain”, “karena ituah”, dan lain sebagainya... artinya kalimat itu menjelaskan dengan kalimat sebelumnya, ‘kan?’”
- “Dengan cara yang sama, jika kamu menemukan sebuah kalimat yang menunjukan pertentangan yang diawali “tetapi”, “namun” Dan kata lain yang sejenis, biasanya kalimat setelahnya adalah pendapat yang disampaikan oleh penulis esai itu.”
- “Dengan cara seperti ini, kamu dapat terus menghapus bagian yang tidak perlu dari esai itu hingga akhirnya yang tersisa adalah”
- “Bagian yang berisi jawaban yang kamu cari, yaitu arti dari esai itu.
- 緒方 理珠 : あきらめない！！
- Rizu Ogata : “AKU TIDAK AKAN MENYERAH!”

Gambar 5 merupakan rangkaian peristiwa ketika Rizu Ogata sedang mengerjakan ujian sastranya dan kesusahan karena pada soal tersebut adalah soal yang belum diajarkan oleh Yuiga Nariyuki. Dan mulai kilas balik dari Rizu Ogata yang mengingat Yuiga Nariyuki yang sudah mengajarnya dan berusaha agar tidak gagal pada ujian sastra tersebut.

f. Data 6



Gambar 6

(Chapter 30. *Bokutachi wa Benkyou ga Dekinai* Jilid 4 hal 93-94)

- 唯我 成幸 : な...なんだ全然いつも通りじゃないか やっぱ昨日のは俺の勘違いだったんだな そりやそうか
- Nariyuki Yuiga : Syukurlah... dia bersikap biasa, tidak canggung. Sudah kuduga kemarin cuma salah paham syukurlah...
- 緒方 理珠 : あの 唯我さん質問してもよいですか
- Rizu Ogata : Maaf Yuiga-san boleh aku bertanya ?
- 唯我 成幸 : ん おお太宰治の「トカトンチン」か
- 「なにかwしいうとすると「トカトントン」という釘を打つ音が聞こえてきてあらかずの気を失ってしまう「私」がその糸網を手紙で「法作家」に打ちあける...というお話」
- どこかわからなかったか？
- Nariyuki Yuiga : Oh tentang toka tonton-nya Dazai Osamu?
- “Dazai Osamu Toka Tonton, merupakan sebuah cerita yang diceritakan dari sudut pandang si aku yang menuliskan dalam suratnya bahwa kapanpun dia merasa ingin melakukan sesuatu penting, keinginannya untuk melakukan sesuatu akan lenyap begitu dia mendengar suara paku yang di palu.
- Bagian mana yang tidak kau ketahui.
- 緒方 理珠 : はい この文章なのですが...
- 「私」がしなかったのは
- 例によってやる気を失ったから...という解釈でよいのでしょうか？

- Rizu Ogata : Ini... ada di bagian ini ...
Saat si aku tidak jadi menciumnya. Menurut contoh hal itu dikarenakan dia kehilangan keinginannya tapi bagaimana penjelasannya?
- 唯我 成幸 : 小説の話 だよな
あ ああホラ その t 時近くに小屋から久具を打つ音が...っ
てかいてあるだろ?
- Yuiga Nariyuki : Ini masih masalah dalam cerpen kan?
Ah soal itu.. itu karena dia mendengar suara palu di Gudang terdekat... eh tapi itu semua tertuliskan?
- 緒方 理珠 : 釘の音が聞こえたわけでもないのに
躊躇してきずができなくなるのは 一体何が原因なのでしょう?
- Rizu Ogata : Kalau begitu. Apa penjelasan yang paling masuk akal saat tidak ada suara palu tapi, kita mahal kehilangan niat untuk berciuman?

Gambar 6 merupakan rangkaian peristiwa saat Rizu Ogata menanyakan soal sastra ke Yuiga Nariyuki tentang pelajaran buku karya sastra Dazai Osamu yang berjudul toka tonton yang tidak ogata mengerti. Saat Yuiga Nariyuki menjelaskan tentang buku sastra tersebut Ogata mempertimbangkan penjelasan dari Yuiga tentang karya dari Dazai Osamu dan menanyakan penjelasan masuk akal dari karya sastra tersebut.

g. Data 7



Gambar 7
(Chapter 57. *Bokutachi wa Benkyou ga Dekinai* Jilid 7 hal 11-12)

- 緒方 理珠 : 「まいる」つまり... 誠幸さんとより親睦が深まるということ
ですよね... ?
- Rizu Ogata : 「大丈夫です。とてもいい兆候なので全く問題ありません。」
: Maksudnya “telah jatuh”... Persahabatanku dengan
Nariyuki-san menjadi lebih mendalam kan... ?
“Aku baik-baik saja, itu pertanda baik, sejauh ini tidak ada
masalah”.
- 唯我 成幸 : 「そ そうかよくわ k らんが... もんだいないなら...まあそう
のうち来るよな...」
- Nariyuki Yuiga : “Hmm... aku tidak begitu mengerti tapi jika ada masalah
datanglah kesini...”
- 緒方 理珠 : よし... ! 成幸さんにもこう言った以上... 何とか自力で
この問題を...
ううう... 全然分かりません...
- Rizu Ogata : “Oke...! aku sudah bilang begitu pada Nariyuki-san jadi
aku akan menyelesaikan dengan kemampuanku sendiri...!”
Uuuu... Aku tidak paham...
- 唯我 成幸 : 「とりかへばや物語」ですね
- Nariyuki Yuiga : “Torikaebaya Monogatari.”
- 緒方 理珠 : はい... こ この... 「こは、いかでかくのみはなりはて盤
にか」 の意味がよく...
- Rizu Ogata : Be-benar... D-di bagian ini... “Terkutuklah, kenapa kau
bisa menjadi bagian dari buah.” Aku tidak mengerti ...
- 唯我 成幸 : ここは父に大納言が美しく育ち過ぎた「姫君」に向かって嘆
いているシーンですよね？ だからここは「なぜおまえはこんな
に美しくなってしまったのだ」がせいかいかと
- Nariyuki Yuiga : Ini adalah bagian dainagon sedang meratapi kenyataan
bahwasannya “sang putri” dibesarkan untuk menjadi
terlalu cantik. Kau lihat.
Itulah sebabnya jawabannya yang benar adalah
“bagaimana kamu bisa berubah menjadi sangat cantik?”.
- 緒方 理珠 : しかし「姫君」が美しくなってなんのもんだいが？
- Rizu Ogata : Tapi masalahnya dengan “sang putri” yang berubah
menjadi cantik?
: いや... ですからこの「姫君」というには元々男子でして
- Nariyuki Yuiga : Tidak maksudku adalah “sang putri” disini aslinya adalah
laki-laki.
- 緒方 理珠 : では「姫君」ではないのでは
- Rizu Ogata : Maka dia tidak akan menjadi “sang putri” benarkah...?

唯我 成幸 : そういう前提のお話なので
Nariyuki Yuiga : Itulah inti dari ceritanya.

Gambar 7 merupakan rangkaian peristiwa ketika Rizu Ogata yang mengubah penampilannya sehingga tidak dikenali oleh Yuiga Nariyuki. Rizu Ogata mencoba untuk menyelesaikan soalnya sendiri tetapi dia tidak paham dengan soal tersebut.

PEMBAHASAN

Perilaku belajar Rizu Ogata dalam manga *Bokutachi wa Benkyou ga Dekinai*. Berdasarkan konsep Perilaku Belajar oleh Syah (2005: 118) sebagai berikut :

a. Sikap

Temuan penelitian yang menunjukkan bentuk perilaku belajar ‘sikap’ dari tokoh Rizu Ogata terdapat dalam gambar 1 dan 2. Pada gambar 1 ‘sikap’ ditunjukkan melalui teknik dialog dimana Rizu Ogata berkata kepada Guru : *“Menunjukkan pekerjaanku... Maaf aku hanya maju dan menyelesaikannya”*. Dalam gambar 2 perilaku belajar ‘sikap’ Rizu Ogata digambarkan melalui teknik tingkah laku dan dialog : Rizu Ogata mencoba tidak bereaksi kepada gangguan yang Sekijou dan Yuiga lakukan dan mencoba fokus pada pelajarannya. Dan melalui dialog Rizu Ogata berkata kepada tokoh Yuiga dan Sekijou : *“Sekijou-san Yuiga-san. Kalian mengganggu.”*

Melalui gambar 1 dan 2 perilaku belajar ‘sikap’ terlihat bagaimana Rizu Ogata bertindak dengan cara kecenderungan mental di mana Ogata tidak memperdulikan apa yang di tugaskan oleh guru tetapi bisa menjawab soal dengan mudah. Dan gambar 2 bagaimana Rizu Ogata mencoba tidak bereaksi kepada gangguan temannya Sekijou Sawako dan Yuiga Naruki lakukan dan mencoba fokus pada pelajarannya. Karakterisasi pada gambar 1 dan 2 tersebut sesuai dengan dengan definisi sikap (*attitude*) sebagai perspektif atau kecenderungan mental. Sikap (*attitude*) itu adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk menanggapi orang atau hal-hal tertentu dengan baik atau buruk Syah, (2005: 118).

b. Pengamatan

Temuan penelitian yang menunjukkan perilaku belajar ‘pengamatan’ Rizu Ogata terdapat pada gambar 3. Melalui teknik tingkah laku Rizu Ogata digambarkan menerima mengamati informasi dari Yuiga Nariyuki saat menjelaskan dasar-dasar dalam pembuatan esai. Karakterisasi Rizu Ogata ini sesuai dengan definisi pengamatan sebagai proses menerima, menafsirkan, dan mengirimkan rangsangan yang datang melalui indera, seperti mata dan telinga (Syah, 2005: 118).

c. Inhibisi

Temuan penelitian yang menunjukkan perilaku belajar ‘inhibisi’ Rizu Ogata terdapat pada gambar 4. Melalui teknik tingkah laku Rizu Ogata digambarkan menjadi merasa percaya diri setelah Nariyuki Yuiga mengajarnya teknik mengerjakan soal untuk menghadapi ujian. Karakterisasi Rizu Ogata ini sesuai dengan pendapat Syah (2005: 118) yang menyatakan bahwa inhibisi sebagai upaya untuk membatasi atau mencegah munculnya respons tertentu sebagai hasil dari proses respons lain yang sedang berlangsung

d. Berpikir asosiatif dan daya ingat

Temuan penelitian yang menunjukkan perilaku belajar ‘berfikir asosiatif dan daya ingat’ Rizu Ogata terdapat pada gambar 5. Melalui teknik tingkah laku Rizu Ogata digambarkan dapat mengingat kembali pelajaran apa saja yang sudah diajarkan oleh Nariyuki Yuiga. Karakterisasi Rizu Ogata ini sesuai dengan definisi dari perilaku ‘berfikir asosiatif dan daya ingat’ berarti berpikir dengan mengasosiasikan sesuatu dengan orang lain (2005: 118).

e. Berpikir rasional dan kritis

Temuan penelitian menunjukkan perilaku belajar ‘berfikir rasional dan kritis’ Rizu Ogata terdapat pada gambar 6. Melalui teknik tingkah laku dan dialog, Rizu Ogata mempertimbangkan penjelasan dari Yuiga tentang karya dari Dazai Osamu dan menanyakan penjelasan masuk akal dari karya sastra tersebut kepada Yuiga : “*Maaf Yuiga-san boleh aku bertanya ?*”. Dalam berpikir rasional, siswa dituntut untuk menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan, bahkan membuat hukum (kaidah teoretis) dan prediksi. Karakterisasi Rizu Ogata ini sesuai dengan pendapat Syah (2005: 118) bahwa berpikir rasional dan kritis merupakan wujud dari perilaku peserta didik, terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah.

f. Tingkah laku afektif

Temuan penelitian yang menggambarkan perilaku belajar ‘tingkah laku afektif’ Rizu Ogata terdapat pada gambar 7. Melalui teknik tingkah laku dan dialog Rizu Ogata digambarkan merasa bersemangat saat mengerjakan tetapi merasa takut karena tidak paham dengan soal yang dia kerjakan dengan berkata : “*Be-benar... D-di bagian ini.... Terkutuklah, kenapa kau bisa menjadi bagian dari buah. Aku tidak mengerti.*” Karakterisasi Rizu Ogata ini sesuai dengan Syah (2005: 118) yang menyatakan bahwa tingkah laku afektif adalah perilaku yang dikaitkan dengan berbagai perasaan seperti ketakutan, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, gelisah dan sebagainya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diketahui bahwa perilaku belajar tokoh Rizu Ogata dalam manga *Bokutachi wa Benkyou ga Dekinai* teridentifikasi melalui karakterisasi tokoh melalui teknik tidak langsung (*showing*) yaitu teknik dialog dan tingkah laku. Perilaku belajar tersebut dalam bentuk sikap, pengamatan, inhibisi, berpikir asosiatif dan daya ingat, berpikir rasional dan kritis, dan tingkah laku afektif.

Sebagaimana hakikat dari sebuah karya sastra sebagai media hiburan dan pendidikan, manga *Bokutachi wa Benkyou ga Dekinai* pun demikian. Selain cerita yang menghibur, karakterisasi tokoh-tokoh dalam cerita merepresentasikan tindakan dan perilaku yang mendidik khususnya yang berkaitan dengan perilaku-perilaku belajar untuk mencapai cita-cita yang dapat dijadikan pembelajaran dan referensi bagi pembaca. Demikian halnya dengan karakterisasi tokoh-tokoh lain dalam manga ini. Oleh karena itu, menurut penulis manga *Bokutachi wa Benkyou ga Dekinai* ini sangat memadai dijadikan sumber data untuk penelitian yang berkaitan dengan perilaku, sikap, dan strategi belajar dari berbagai pendekatan maupun teori.

REFERENSI

- Amidong, H.H., 2018. *Penokohan Dalam Karya Fiksi*. Makassar : Universitas Muslim Indonesia.
- Atmam, H.A. 2014. *Pandai Menggambar Manga, Menjadi Mangaka*. Jakarta : Bisakimia.
- Bonnef, M. 1998. *Komik Indonesia*. Jakarta: Perpustakaan Populer Gramedia.
- Febrianty, F. 2016. *Representasi Samurai Sebagai Kelas Atas Dalam Stratifikasi Sosial Masyarakat Jepang Di Dalam Novel Tokaido Inn Karya Dorothy dan Thomas Hoobler, Jurnal Majalah Ilmiah Unikom*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Manurung, T. M. S. 2017. *Pengaruh motivasi dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa*. Bogor: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
- Minderop, A. 2011. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- McCloud, S. 2001. *Understanding Comic*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Nurgiyantoro, B. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Nurgiyantoro, B. 2018. *Teori pengkajian fiksi*. Universitas Gadjah Mada.
- Ratna, N. K. 2006. *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Semi, A. 1993. *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Muhammadiyah University.
- Soedarso, N., 2015. *Komik: karya sastra bergambar*. Jakarta : Bina Nusantara University
- Syah, M. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Winkel, W. S. 1997. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

